

## **IMPLEMENTASI PEDAGOGI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA**

Oleh:

**Ni Kadek Adiyani Rahmaputri**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
e-mail: [adiarahma09@gmail.com](mailto:adiarahma09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menjelaskan implementasi pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Pedagogi kritis menawarkan pendekatan yang berbeda dari metode tradisional dan menekankan pada kesadaran kritis peserta didik terhadap teks. Melalui metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku, yang membahas tentang implementasi pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Rumusan masalah yang akan dibahas antara lain: mendeskripsikan konsep pedagogi kritis dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra, menganalisis implementasi pedagogi kritis dalam praktik pembelajaran bahasa dan sastra, serta mengevaluasi dampak pedagogi kritis terhadap perkembangan peserta didik. Penggabungan pedagogi kritis ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra antara lain, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis teks secara mendalam, dan memahami bagaimana bahasa dan sastra merefleksikan dan membentuk realitas sosial. Strategi yang dapat diterapkan termasuk memilih teks yang relevan dengan isu-isu sosial, menggunakan metode pembelajaran partisipatif dan mendorong diskusi kritis di kelas. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan pedagogi kritis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra. Peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu membuat hubungan antarmata pelajaran akademis dan kehidupan sehari-hari. Namun, pengenalan pedagogi kritis juga menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan kurikulum, kurangnya pelatih/guru dan penolakan dari beberapa peserta didik.

**Kata kunci:** Pedagogi kritis, pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra, berpikir kritis

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, telah mengalami transformasi yang signifikan seiring berjalannya waktu. Dari pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada transmisi pengetahuan, paradigma pendidikan bergeser menuju model yang lebih inklusif dan kritis. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah pedagogi kritis.

Pedagogi kritis menawarkan sebuah alternatif yang menarik dalam dunia pendidikan. Alih-alih hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat teknis, pedagogi kritis mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan kritis. Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, pedagogi kritis tidak hanya sebatas mengajarkan tata bahasa, kosakata, atau analisis sastra, tetapi juga mengajak peserta didik untuk merefleksikan bagaimana bahasa dan sastra membentuk identitas, kekuasaan, dan relasi sosial.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bersifat studi pustaka (library research) menggunakan dan memanfaatkan buku-buku serta literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan, data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan unsur-unsur dan filosofis pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Pedagogi Kritis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra**

Pedagogi kritis adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan mempertanyakan segala hal, terutama tentang kekuasaan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima begitu saja informasi yang diberikan, tetapi untuk menggali lebih dalam, menganalisis, dan mencari tahu mengapa sesuatu terjadi.

### **Relevansi Pedagogi Kritis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra**

1. Menguak makna tersembunyi: Bahasa dan sastra menjadi alat untuk menyampaikan ideologi, nilai-nilai, dan pandangan dunia tertentu. Dengan pendekatan kritis, peserta didik dapat menggali makna-makna tersembunyi di balik teks, seperti bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau menantang kekuasaan, atau bagaimana representasi tertentu (misalnya gender, ras, kelas sosial) digambarkan dalam karya sastra.
2. Mengembangkan kesadaran sosial: Pembelajaran bahasa dan sastra dengan pendekatan kritis dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran sosial yang lebih luas. Peserta didik diajak untuk melihat bagaimana bahasa dan sastra mempengaruhi cara kita memahami dunia dan orang lain.
3. Mendorong partisipasi aktif: Pedagogi kritis mendorong peserta didik untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan terlibat dalam diskusi yang kritis.
4. Membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis: Melalui analisis teks, diskusi, dan penelitian, peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi secara objektif, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang.
5. Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata: Pendekatan kritis membantu peserta didik menghubungkan apa yang mereka pelajari di kelas dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Mereka diajak untuk melihat bagaimana bahasa dan sastra dapat digunakan untuk menciptakan perubahan sosial.

### **Implementasi Pedagogi Kritis dalam Praktik Pembelajaran Bahasa dan Sastra**

Beberapa cara untuk menerapkan pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra, antara lain:

1. Memilih teks yang relevan: Pilih teks yang relevan dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi. Misalnya, novel yang mengangkat tema diskriminasi, puisi yang menyuarakan ketidakadilan, atau film yang menggambarkan perjuangan sosial.
2. Membuat pertanyaan yang menantang: Ajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis teks secara mendalam. Misalnya, "Apa pesan utama yang ingin disampaikan penulis?", "Bagaimana teks ini merefleksikan

kondisi sosial masyarakat saat ini?", "Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam teks ini?", "Bagaimana teks ini berkaitan dengan konteks sosial budaya saat ini?"

3. Menganalisis bahasa dan gaya bahasa: Mengajak peserta didik untuk menganalisis bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa penulis mempengaruhi makna teks.
4. Membandingkan berbagai perspektif: Sajikan berbagai perspektif tentang sebuah teks. Misalnya, bandingkan ulasan kritikus sastra dengan pendapat peserta didik lain.
5. Menghubungkan teks dengan realitas: Mengajak peserta didik untuk menghubungkan teks yang mereka baca dengan pengalaman pribadi mereka atau dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi.
6. Membuat proyek berbasis masalah: Memberikan tugas proyek yang menuntut peserta didik untuk mencari solusi atas masalah sosial yang relevan dengan teks yang mereka pelajari.

### **Mengevaluasi Dampak Pedagogi Kritis Terhadap Perkembangan Peserta Didik** **Dampak Positif**

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis: Peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang rasional.
2. Meningkatnya kesadaran sosial: Pedagogi kritis mendorong peserta didik untuk menyadari isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka dan termotivasi untuk berkontribusi dalam perubahan sosial.
3. Perkembangan kreativitas: Peserta didik didorong untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif terhadap permasalahan.
4. Penguatan karakter: Pedagogi kritis menumbuhkan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan empati pada peserta didik.
5. Peningkatan motivasi belajar: Peserta didik menjadi lebih termotivasi karena merasa pembelajarannya relevan dengan kehidupan nyata.

### **Dampak negatif**

1. Membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak: Penerapan pedagogi kritis membutuhkan perencanaan yang matang, persiapan yang cukup, dan dukungan dari berbagai pihak.

2. Memerlukan guru yang kompeten: Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pedagogi kritis dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Potensi terjadinya perdebatan: Pembahasan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran dapat memicu perdebatan yang memerlukan pengelolaan yang hati-hati.
4. Tidak semua peserta didik siap: Beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan menantang.

### **Cara Mengevaluasi Dampak Pedagogi Kritis**

Untuk mengevaluasi dampak pedagogi kritis terhadap perkembangan peserta didik, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi kelas: Mengamati langsung interaksi antara guru dan peserta didik, serta dinamika belajar yang terjadi di kelas.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru, peserta didik, dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka tentang pembelajaran.
3. Analisis karya peserta didik: Menganalisis hasil karya peserta didik, seperti makalah, proyek, atau presentasi, untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.
4. Tes kemampuan berpikir kritis: Memberikan tes yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.
5. Angket: Menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap pembelajaran dan sejauh mana mereka merasa terbantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pedagogi kritis adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan mempertanyakan segala hal, terutama tentang kekuasaan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima begitu saja informasi yang diberikan, tetapi untuk menggali lebih dalam, menganalisis, dan mencari tahu mengapa sesuatu terjadi.

Relevansi pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra, antara lain: menguak makna tersembunyi, mengembangkan kesadaran sosial, mendorong partisipasi aktif, membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Implementasi pedagogi kritis dalam praktik pembelajaran bahasa dan sastra, yaitu: memilih teks yang relevan, membuat pertanyaan yang menantang, menganalisis bahasa dan gaya bahasa, membandingkan berbagai perspektif, menghubungkan teks dengan realitas, dan membuat proyek berbasis masalah.

Mengevaluasi dampak pedagogi kritis terhadap perkembangan peserta didik, yaitu: observasi kelas, wawancara, analisis karya peserta didik, tes kemampuan berpikir kritis dan angket.

### **Saran**

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan implimentasi pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra secara berkelanjutan. Pembaca khususnya guru mampu memahami dan menerapkan implimentasi pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra dalam sistem pembelajaran.

### **REFERENSI**

- Angga, A., & Muhtar, T. (2022). Relevansi Pedagogik Kritis dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5685-5691.
- Atikah, C., Juliastuti, J., Firmansyah, F., & Syarifudin, E. (2023). Implementasi Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak dari Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2313-2326.
- Johan, F. (2021). KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN TERHADAP MODERNISASI PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI: PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS. *Jurnal Publikasi*, 3(1), 18-23.
- Mariani, E. (2020). Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia (Doctoral dissertation, Driyarkara School of Philosophy).
- Ramadhani, F., Devianti, R., & Hibowo, HP (2020). Pedagogi kritis untuk guru sekolah dasar. Dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).
- Safi'i, I., Sofiar, E., & Hikmat, A. (2024). Analisis Bibliometrik: Penerapan Pedagogi Genre pada Pembelajaran Bahasa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 30-37.

Vol. 4. No.1 (2024)

PEDALITRA IV : Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya

E-ISSN: 2963-2862